



PENGARUH METODE EDUKASI DAN *INSPIRASI* (EDDIN) TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG SADARI DI SMKN 4 TANGERANG SELATAN

Qurrota Laily¹, Alfonsa Reni Oktavia²

^{1,2}Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Pertamedika Jakarta
qurrotalaily61@gmail.com, alfonsa.stikespertamedika@gmail.com

Abstrak

Kanker payudara menjadi isu kesehatan mendesak dan penyebab utama kasus kanker serta kematian pada wanita. Prevalensi kanker payudara terus meningkat, terutama di negara-negara berkembang. Permenkes UU No. 34 tahun 2015 mengatur pedoman SADARI untuk deteksi dini, tetapi kurangnya informasi dan edukasi masih menjadi kendala utama. Upaya untuk mengatasi masalah ini adalah dengan edukasi kesehatan melalui Metode Edukasi dan Inspirasi (EDDIN). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Metode Edukasi Dan Inspirasi (EDDIN) Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Periksa Payudara Sendiri (SADARI) di SMKN 4 Tangerang Selatan. Desain penelitian menggunakan *quasy experiment* dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh remaja putri di SMKN 4 Tangerang Selatan jurusan layanan kesehatan dengan sampel 20 orang yang diambil menggunakan teknik *Stratified Random Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner. Analisa data dilakukan dengan uji statistik *Paired T test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada Pengaruh Metode Edukasi Dan Inspirasi (EDDIN) Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI Di SMKN 4 Tangerang Selatan ($p=0,001$). Hasil penelitian ini diharapkan dapat diaplikasikan dalam berbagai tema edukasi kesehatan bagi remaja.

Kata Kunci: *Tingkat Pengetahuan, SADARI, Pendidikan Kesehatan, Metode Edukasi Dan Inspirasi (EDDIN), Remaja Putri.*

Abstract

Breast cancer is a pressing health issue and a leading cause of cancer cases and deaths in women. The prevalence of breast cancer continues to increase, especially in developing countries. Permenkes Law No. 34 of 2015 regulates SADARI guidelines for early detection, but a lack of information and education remains a major obstacle. An effort to overcome this problem is health education through the Education and Inspiration Method (EDDIN). This study aims to determine the effect of the Education and Inspiration Method (EDDIN) on the level of knowledge of adolescent girls about breast self-examination (SADARI) at SMKN 4 South Tangerang. The research design used a quasi-experiment with a one-group pretest-posttest design. The population of this study was all adolescent girls at SMKN 4 South Tangerang majoring in health services, with a sample of 20 people taken using the stratified random sampling technique. The instrument used was a questionnaire sheet. Data analysis was done with a paired T-test statistical test. The results showed that there was an effect of the Education and Inspiration Method (EDDIN) on the level of knowledge of adolescent girls about SADARI at SMKN 4 South Tangerang ($p = 0.001$). The results of this study are expected to be applied to various themes of health education for adolescents

Keywords: *Knowledge Level, SADARI, Health Education, Education and Inspiration Method (EDDIN), Adolescent Girls.*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

✉Corresponding author :

Address : Jl. Bintaro Raya No.10, RT.4/RW.10, Kby. Lama Utara, Kec. Kby. Lama, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12240

Email : alfonsa.stikespertamedika@gmail.com

Phone : 08164804607

PENDAHULUAN

Remaja adalah tahap perkembangan yang dimulai dari usia 12 hingga 18 tahun, di mana individu mengalami transisi dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan. Pada fase ini, terjadi perubahan yang signifikan dalam aspek fisik, intelektual, sosial, dan psikologis (Hurlock, 1992; Ahyani & Astuti, 2018). Menurut data dari Badan pusat statistik, (2023), populasi pemuda di Indonesia mencapai sekitar 64,16 juta jiwa, yang setara dengan sekitar 23,18% dari total populasi.

Tahap perkembangan pada remaja ditandai dengan terjadinya pubertas, yaitu terjadi perubahan hormonal dan fisik yang drastis. Salah satu organ tubuh yang mengalami perubahan pada remaja perempuan adalah perkembangan payudara, sehingga pada fase ini remaja perempuan perlu lebih memperhatikan kesehatan organ payudara secara khusus (Novelia dkk., 2021). Salah satu masalah kesehatan yang paling sering terjadi pada perempuan adalah kanker payudara. Kanker payudara adalah kondisi ganas yang terjadi pada jaringan payudara dan dapat timbul dari sel-sel epitel yang membentuk duktus atau lobulus payudara. Penyakit ini menduduki posisi kedua sebagai penyebab utama kematian akibat kanker pada perempuan di seluruh dunia, dengan lebih dari 2 juta kasus baru setiap tahunnya (World Health Organization, (2020).

Berdasarkan data dari Global Observatory Cancer, (2022), Asia merupakan wilayah dengan jumlah kasus kanker payudara terbanyak, mencapai 985.817 (42,9%), diikuti oleh Eropa dengan 557.537 kasus (24,3%), dan Amerika Utara dengan 306.307 kasus (13,3%). Di Indonesia, kanker payudara menjadi isu kesehatan yang mendesak. Jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus, yang setara dengan 16,6% dari total kasus kanker baru di negara tersebut (Kementrian Kesehatan, 2022). Distribusi kasus di Rumah Sakit Kanker Dharmais menunjukkan bahwa usia 34-45 tahun merupakan kelompok usia dengan jumlah kasus tertinggi, diikuti oleh kelompok usia > 54 tahun dan < 35 tahun (Instalasi Pengendali Data Beban Kanker dan Jejaring Kanker Nasional, 2020). Sementara itu, frekuensi kanker payudara pada tahun 2017 di Rumah Sakit Dharmais mencapai 42,95% dari total pasien perempuan.

Salah satu faktor utama tingginya angka kejadian kanker payudara adalah kurangnya informasi dan edukasi mengenai deteksi dini kanker payudara. Banyak penderita kanker payudara yang datang ke layanan kesehatan pada stadium lanjut, di mana pengobatan menjadi lebih sulit untuk dilakukan dan keberhasilannya menurun drastis. Padahal, deteksi dini dapat dilakukan melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), yang memungkinkan individu untuk mendeteksi perubahan pada payudara sejak awal.

Oleh karena itu, diperlukan tindakan preventif yang lebih efektif dan meningkatkan kesadaran masyarakat terkait kanker payudara, terutama di kalangan remaja putri sebagai langkah awal pencegahan (Amaliyah & Dinengsih, 2023). Untuk mengatasi tingginya prevelensi kanker payudara di Indonesia, Kementerian Kesehatan telah mengeluarkan PERMENKES No. 34 tahun 2015 mengenai penanggulangan kanker payudara. Pedoman ini mencakup serangkaian langkah skrining kesehatan payudara yang bertujuan untuk mengidentifikasi dini adanya kelainan pada payudara, dengan harapan dapat mengurangi tingkat kematian akibat kanker payudara.

Namun, meskipun pedoman tersebut sudah ada, masih diperlukan upaya tambahan untuk memperkuat implementasi dan memastikan informasi mengenai deteksi dini kanker payudara tersebar luas dan diterima dengan baik oleh masyarakat. Beberapa langkah skrining yang disarankan termasuk mamografi, pemeriksaan payudara klinis (SADANIS), dan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Di antara berbagai metode skrining yang ada, pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah yang paling praktis, terjangkau, dan efisien karena dapat dilakukan secara mandiri di rumah. Melakukan SADARI secara rutin setiap bulan memungkinkan individu untuk mendeteksi adanya perubahan pada payudara sejak awal (Umami dkk., 2023).

Tingkat pengetahuan remaja mengenai SADARI masih tergolong rendah. Edukasi yang menarik dan mudah dipahami sangat penting untuk memotivasi remaja melakukan SADARI secara berkala. Salah satu metode edukasi yang efektif dalam hal ini adalah Metode Edukasi dan Inspirasi (EDDIN). Metode ini melibatkan dua tahap, pertama edukasi dimana remaja diberikan informasi tentang pengertian SADARI, tujuan, manfaat, waktu serta langkah-langkah melakukan SADARI. Setelah itu memberikan Demonstrasi kemudian remaja tersebut meredemonstrasi terkait langkah-langkah SADARI. Tahap kedua adalah tahap inspirasi, dimana remaja diajak untuk menuangkan kreativitasnya melalui pembuatan poster menggunakan aplikasi Canva setelah memperoleh informasi tentang cara melakukan SADARI dengan benar. Dengan pendekatan ini, diharapkan remaja dapat meningkatkan pengetahuan mereka mengenai SADARI, serta mengatasi rasa malu dan ragu yang mungkin mereka rasakan (Ningsih dkk., 2018).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMKN 4 Tangerang Selatan pada tanggal 24 April 2024, peneliti menyebarkan kuesioner awal untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada 10 remaja putri. Ditemukan bahwa dari 10 siswi yang diteliti, 3 siswi (30%) memiliki pengetahuan yang baik, 2 siswi (20%) memiliki pengetahuan yang cukup,

dan 5 siswi (50%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang periksa payudara sendiri (SADARI). Selain itu, tidak ada dari 10 siswi yang pernah melakukan SADARI sebelumnya. Intervensi kesehatan di SMKN 4 Tangerang Selatan terkait SADARI dan pencegahan kanker payudara belum pernah dilakukan, baik oleh tenaga kesehatan maupun lembaga pendidikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Metode Edukasi dan Inspirasi (EDDIN) terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI di SMKN 4 Tangerang Selatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi experiment* menggunakan *one group pretest-posttest*. Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 4 Kota Tangerang Selatan, dengan populasi yang terdiri dari seluruh siswi kelas X dan XI jurusan layanan kesehatan, sebanyak 164 orang. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus *lemashow*, sampel yang diperlukan adalah 20 orang, yang dipilih menggunakan teknik *stratified random sampling*.

Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah dimodifikasi pada penelitian sebelumnya. Kuesioner ini terdiri dari 20 item dengan skala *guttman*, yang mencakup pertanyaan mengenai pengetahuan tentang SADARI. Validitas kuesioner telah diuji dengan nilai koefisien berkisar antara 0,571 hingga 0,820, sementara uji reliabilitas menghasilkan nilai 0,899, menunjukkan konsistensi yang tinggi.

Analisa data yang digunakan adalah Uji *T-test* untuk menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan dalam tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi Metode Edukasi dan Inspirasi (EDDIN). Penelitian ini telah disetujui oleh Komite Etik Penelitian Universitas Muhammadiyah Purwokerto dengan nomor persetujuan No. KEPK/UMP/VI/2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=20)

Usia	frekuensi	Persentase (%)
15 tahun	7	35
16 tahun	4	20
17 tahun	9	45

Tabel 1 dari 20 responden remaja putri menunjukkan bahwa karakteristik usia responden di SMKN 4 Tangerang Selatan lebih banyak 9 orang (45%) berusia 17 tahun.

Tabel 2. Tingkat pengetahuan remaja putri sebelum intervensi Metode (EDDIN) tentang SADARI (n=20)

Variabel	Mean	Standar deviasi	Min-Max
Tingkat pengetahuan	12,5	1,27	10 - 15

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan remaja putri sebelum diberikan Metode Edukasi dan Inspirasi (EDDIN) tentang SADARI adalah 12,5, dengan nilai tertinggi 15 dan terendah 10.

Tabel 3. Tingkat pengetahuan remaja putri sesudah intervensi Metode EDDIN tentang SADARI (n=20)

Variabel	Mean	Standar deviasi	Min-Max
Tingkat pengetahuan	19,1	0,71	18 - 20

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan remaja putri setelah diberikan Metode Edukasi dan Inspirasi (EDDIN) tentang SADARI adalah 19,1, dengan nilai tertinggi 20 dan terendah 18.

Analisis Bivariat

Tabel 4. Pengaruh Metode EDDIN terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI

Tingkat pengetahuan	Mean	Standar deviasi	P value	Selisih
Pretest	12,5	1,27	0,001	6,6
Posttest	19,1	0,71		

Tabel 4 menunjukkan setelah dilakukan uji statistik *paired T test* diperoleh *P value* = 0,001 (< α 0,05) sehingga *Ho* ditolak *Ha* diterima artinya ada perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Dari hasil terlihat bahwa tingkat pengetahuan meningkat sehingga dapat diartikan Ada Pengaruh Metode Edukasi dan Inspirasi (EDDIN) terhadap tingkat pengetahuan pada remaja putri tentang SADARI di SMKN 4 Tangerang Selatan.

Pembahasan

Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan dari 20 siswi kelas X dan X jurusan Layanan Kesehatan di SMKN 4 Tangerang Selatan, lebih banyak berusia 17 tahun (45%). Hal ini sejalan dengan penelitian (Mega Ade Nugrahmi dkk., 2022), yang juga mengemukakan bahwa sebagian besar responden berusia 17 tahun. Usia ini mencerminkan fase transisi dari remaja menuju dewasa, di mana individu mengalami perubahan signifikan baik secara fisik maupun psikologis. Menurut Hurlock (1992) dan Sarwono (2016), pada usia ini remaja berada dalam fase perkembangan yang penting dengan pertumbuhan fisik dan emosional yang cepat, termasuk perubahan pada organ reproduksi sekunder. Kategori usia ini juga sesuai dengan karakteristik remaja madya, yang cenderung aktif dalam mencari informasi tentang kesehatan dan memahami perubahan biologis yang terjadi pada

tubuh mereka (Akbar dkk., 2021; Wahida dkk., 2023). Dengan demikian, pemilihan responden dalam usia ini sangat relevan untuk penelitian mengenai pengetahuan tentang SADARI, karena mereka berada dalam periode kritis untuk memperoleh informasi kesehatan yang penting.

Tingkat pengetahuan remaja putri sebelum intervensi Metode Edukasi dan Inspirasi (EDDIN) tentang SADARI

Menunjukkan rata-rata nilai pengetahuan sebelum diberikan intervensi sebesar 12,5, sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 2. Nilai ini termasuk dalam kategori kurang baik, yang menunjukkan bahwa pengetahuan mereka tentang SADARI masih terbatas. Hal ini sejalan dengan penelitian (Dewi dkk., 2018), yang menunjukkan rata-rata pengetahuan siswi tentang SADARI sebelum intervensi adalah 5,34.

Notoatmodjo (2018) menjelaskan bahwa pengetahuan mencakup pemahaman, fakta, konsep, prinsip, atau informasi yang diperoleh dari belajar dan pengalaman, serta dapat diterapkan dalam berbagai situasi. Tanpa pengetahuan yang memadai, seseorang mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah. Budiman & Riyanto (2013) juga menambahkan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pendidikan, informasi, media massa, sosial, budaya, ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia.

Banyaknya jawaban salah pada pretest, khususnya pada langkah kedua saat berbaring (65%) dan langkah kelima saat berbaring (50%), menunjukkan bahwa kurikulum serta penyuluhan kesehatan di sekolah belum memadai meskipun ada jurusan SMK Kesehatan. Kurangnya materi edukasi seperti poster dan informasi yang terbatas dari media sosial turut memperburuk pemahaman siswa, karena informasi di media sosial seringkali tidak mendalam dan hanya mencakup topik secara umum. Survei awal mengungkapkan bahwa penyuluhan mengenai SADARI belum dilakukan secara efektif oleh lembaga pendidikan dan pelayanan kesehatan setempat. Hal ini mengindikasikan perlunya peningkatan dalam pendidikan kesehatan di sekolah dan penyediaan materi edukasi yang lebih komprehensif.

Tingkat pengetahuan remaja putri sesudah intervensi Metode Edukasi dan Inspirasi (EDDIN) tentang SADARI

Setelah penerapan Metode Edukasi dan Inspirasi (EDDIN), rata-rata nilai pengetahuan remaja putri mengenai SADARI menjadi 19,1, sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 3. Hal ini sejalan dengan penelitian (Dewi et al., 2018), yang menunjukkan rata-rata pengetahuan siswi tentang SADARI sesudah intervensi adalah 7,39.

Menurut Notoatmodjo (2018), proses pengetahuan melibatkan beberapa tahap, termasuk pengetahuan (*know*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*). Tahap pengetahuan (*know*) mencakup kemampuan untuk mengenali dan mengingat istilah, definisi, dan fakta. Tanpa pemahaman yang memadai tentang SADARI, responden mungkin menghadapi kesulitan dalam menerapkan langkah-langkah SADARI secara benar dan mungkin tidak sepenuhnya menyadari pentingnya metode ini untuk deteksi dini kanker payudara.

Metode EDDIN, yang terdiri dari tahap edukasi dan inspirasi, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang SADARI. Tahap edukasi meliputi ceramah dan demonstrasi, sedangkan tahap inspirasi melibatkan pembuatan poster oleh siswa. Peningkatan nilai rata-rata pengetahuan sebesar 6,6 poin menunjukkan pengaruh metode ini. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa semua responden (100%) dapat menjawab dengan benar mengenai pengertian, tujuan, dan manfaat SADARI. Selain meningkatkan pengetahuan, metode ini juga memberikan keterampilan praktis kepada siswa untuk melakukan SADARI dengan benar, yang diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan membantu pencegahan kanker payudara dalam jangka panjang.

Analisa Bivariat

Pengaruh Metode Edukasi Dan Inspirasi (EDDIN) Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI di SMKN 4 Tangerang Selatan

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai p-value sebesar 0,001 dengan peningkatan rata-rata pengetahuan sebesar 6,6 poin setelah intervensi, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari Metode Edukasi dan Inspirasi (EDDIN) terhadap pengetahuan remaja putri tentang SADARI di SMKN 4 Tangerang Selatan, sejalan dengan penelitian (Ningsih et al., 2018) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan yang interaktif dan berbasis permainan dapat meningkatkan pengetahuan remaja mengenai kesehatan.

Menurut Trisutrisno dkk., (2022) Pendidikan kesehatan merupakan kombinasi dari pengalaman pembelajaran yang bertujuan untuk membantu individu dan masyarakat meningkatkan kualitas kesehatan mereka dengan meningkatkan pemahaman dan mengembangkan keterampilan hidup yang mendukung kesehatan, baik secara individu maupun dalam konteks masyarakat. Dalam hal ini, alat bantu dan media memegang peran penting karena hal tersebut membantu menyampaikan pesan secara menarik dan mudah

dipahami, sehingga dapat memotivasi sasaran untuk mengikuti perilaku yang positif untuk meningkatkan pemahaman dan kebiasaan melakukan SADARI di kalangan masyarakat.

Edukasi yang menarik dan mudah dipahami sangat penting untuk memotivasi remaja melakukan SADARI secara berkala. Salah satu metode edukasi yang efektif dalam hal ini adalah Metode Edukasi dan Inspirasi (EDDIN). Pada hari pertama peneliti memberikan edukasi dimana remaja diberikan informasi tentang pengertian SADARI, tujuan, manfaat, waktu serta langkah-langkah melakukan SADARI. Setelah itu dihari kedua peneliti memberikan Demonstrasi kemudian remaja tersebut meredemonstrasi terkait langkah-langkah SADARI. Dihari ketiga adalah inspirasi, dimana remaja diajak untuk menuangkan kreativitasnya melalui pembuatan poster menggunakan aplikasi Canva setelah memperoleh informasi tentang cara melakukan SADARI dengan benar. Dengan pendekatan ini, diharapkan remaja dapat meningkatkan pengetahuan mereka mengenai SADARI, serta mengatasi rasa malu dan ragu yang mungkin mereka rasakan (Ningsih dkk., 2018)

Secara keseluruhan, metode EDDIN mengaktifkan proses neurosensori dan kognitif untuk menerima, memproses, dan menyimpan informasi, serta mengoptimalkan pemindahan informasi ke memori jangka panjang melalui pengulangan dan kreativitas dalam pembelajaran. Metode ini terbukti lebih menarik dan antusias dibandingkan metode ceramah tradisional, serta relevan dengan karakteristik siswa usia 15-17 tahun yang melibatkan aktivitas praktis dan interaktif, dapat dilihat ada peningkatan nilai selisih sebesar 6,6 poin. Dengan demikian, EDDIN meningkatkan pengetahuan remaja mengenai SADARI, memperbaiki kepercayaan diri, dan mengatasi rasa malu serta ragu, serta membantu mereka merasa bangga dan senang dalam memahami dan melakukan SADARI.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh Metode Edukasi dan Inspirasi (EDDIN) terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang Periksa Payudara Sendiri (SADARI) di SMKN 4 Tangerang Selatan, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Lebih banyak responden berusia 17 tahun (45%).
2. Rata-rata tingkat pengetahuan remaja putri sebelum intervensi dengan metode EDDIN adalah 12,5.
3. Rata-rata tingkat pengetahuan setelah intervensi meningkat menjadi 19,1.
4. Terdapat pengaruh signifikan dari Metode Edukasi dan Inspirasi (EDDIN) terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri

mengenai SADARI, dengan hasil uji statistik menunjukkan $P\text{ value} = 0,001 (< \alpha 0,05)$.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyani, L. N., & Astuti, R. D. (2018). *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*.
- Akbar, H., Qasim, M., Hidayani, W. R., & et. al. (2021). *Teori Kesehatan Reproduksi* (H. Marlina, Ed.; 1 ed.). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Amaliyah, R., & Dinengsih, S. (2023). Pengaruh Metode Leaflet dan Video Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Periksa Payudara Sendiri (SADARI). *Jurnal Menara Medika*, 6(1), 126.
<https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/index>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Pemuda Indonesia 2023*.
- Budiman, & Riyanto, A. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan* (A. Suslia & S. Carolina, Ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Dewi, R. I. S., Harmawati, & Oknita, Y. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang SADARI Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Kelas I SMA Negeri 1 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Kesehatan Medika Sainitika*, 11(1).
<https://jurnal.syedzasaintika.ac.id>
- Global Observatory Cancer. (2022). *Cancer site ranking*.
<https://gco.iarc.who.int/media/globocan/factsheets/cancers/20-breast-fact-sheet.pdf>
- Instalasi Pengendali Data Beban Kanker dan Jejaring Kanker Nasional. (2020). *Profil Kanker Timja Payudara RS Kanker Dharmais*.
https://dharmais.co.id/srikandi/wp-content/uploads/2021/01/Format-Website_Timja-Kanker-Payudara.pdf
- Kementrian Kesehatan. (2022, Februari 2). *Kanker payudara paling banyak di indonesia kemenkes targetkan pemerataan layanan kesehatan*.
<https://www.kemkes.go.id/id/rilis-kesehatan/kanker-payudara-paling-banyak-di-indonesia-kemenkes-targetkan-pemerataan-layanan-kesehatan>
- Mega Ade Nugrahmi, Kartika Mariyona, & Pagdy Haninda Nusantri Rusdi. (2022). Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri

(SADARI). *Jurnal Menara Medika*, 5(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.31869/m.v5i1.3502>

Ningsih, P., Utami, S., & Huda, N. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Permainan REDI (Roda Edukasi Dan Inspirasi) Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Untuk Mencegah Seks Pranikah*. 5(2).
<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMPSIK/article/view/21328/20637>

Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (3 ed.). Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Novelia, S., Aulya, Y., & Regiyanti, E. (2021). The Effect of Breast Self-Examination (BSE) Class on Knowledge and Practice of Breast Self-Examination among Adolescent Girls. *Nursing and Health Sciences Journal (NHSJ)*, 1(1), 49–53.
<https://doi.org/10.53713/nhs.v1i1.16>

Trisutrisno, I., Hasnidar, Lusiana, S. A., & Simanjuntak, R. R. (2022). *Pendidikan dan Promosi Kesehatan* (A. Karim, Ed.). Bone: Yayasan Kita Menulis.

Umami, N., Indah Noviyanti, N., & Fitri, G. (2023). Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS) Early Detection of Breast Cancer with Clinical Breast Examination (SADANIS). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 7(1), 51–55.
<http://jurnal.borneo.ac.id/index.php/jpmb>

Wahida, Fajriah, F., Mustaghfiroh, L., Yuniarni, D., Barorah, E. Z., Herik, E., & et al. (2023). *Psikologi Perkembangan* (E. H. Mujahid, M. Rustam, & L. Fajriah, Ed.; 1 ed.). Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara.

World Health Organization. (2020, Januari 1). *Cancer Indonesia 2020 country profile*.
<https://www.who.int/publications/m/item/cancer-idn-2020>